

SKRIPSI

**EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS
VI SD NEGERI 3 TETEAJI KECAMATAN TELLU
LIMPOE SIDENRENG RAPPANG**



Oleh

**MUH ANSAR TAHIR
NIM. 17.1100.107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS
VI SD NEGERI 3 TETEAJI KECAMATAN TELLU
LIMPOE SIDENRENG RAPPANG**



Oleh

**MUH ANSAR TAHIR
NIM. 17.1100.107**

**Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam
Institute Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS
VI SD NEGERI 3 TETEAJI KECAMATAN TELLU
LIMPOE SIDENRENG RAPPANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Disusun dan diajukan oleh**

**MUH ANSAR TAHIR
NIM. 17.1100.107**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul Skripsi : Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Muh. Ansar Tahir

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2726 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D., S.Ag., M.A.

(*[Signature]*.....)

NIP : 19651231 199203 1 056

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S. Ag., M.A.

(*[Signature]*.....)

NIP : 19720505 199803 1 004

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



[Signature]
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Muh. Ansar Tahir

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2726 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disetujui oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Akib D., S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Bahtiar, S. Ag., M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda dan ibunda saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Muh. Akib D.,S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan bapak Bahtiar, S. Ag., M.A selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

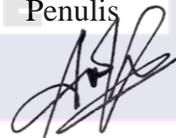
1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
5. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 24 Januari 2023
2 Rajab 1444

Penulis



Muh Ansar Tahir
17.1100.107

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

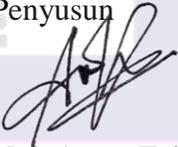
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Muh. Ansar Tahir
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100. 107
Tempat/Tgl Lahir : 27 Mei 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Januari 2023
2 Rajab 1444

Penyusun



Muh Ansar Tahir
17.1100.107

ABSTRAK

Muh. Ansar Tahir, *Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang* (dibimbing oleh Muh. Akib dan Bahtiar)

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan eksistensi, peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter pesertadidik kelasVI SD Negeri 3 Teteaji.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengolahan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, narasumber dalam peneltian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang. Adapun tehnik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji yaitu penguatan karakter pada lingkungan formal dimana penguatan karakter secara terstruktur merujuk pada pendidikan karakter pada pengajaran pendidikan agama islam di kelas.dan kedudukannya dalam lingkup pendikan informal yaitu penguatan karakter pada aspek kehidupan keseharian peserta didik yang dibina melalui pembelajaran pendidikan agama islam dikelas.2) Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas yaitu fungsi penguatan watak dan karakter islami peserta didik dengan metode pengajaran menggunakan pendekatan makna dalam Al-Qur'an untuk bekal kepada peserta didik dalam hal ilmu duniawi dan ilmu akhiratnya dengan implementasi pembelajaran yang efektif. 3) Peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter yaitu berperan sebagai penguatan karakter kepribadian yaitu sikap kepribadian jujur, sopan dan berakhlak baik dianggap sebagai aspek yang penting untuk dikembangkan sebagai bentuk peranan pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik serta berperan sebagai penguatan nilai-nilai karakter diantaranya nilai gotong royong dan nasionalisme yang diajarkan dalam pendidikan agama islam

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Islam, Penguatan Karakter, Peserta Didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis.....	12
C. Tinjauan Konseptual.....	39
D. Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Fokus Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	47

G. Teknik Analisa Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	51
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian	12
4.1	Hasil Pengamatan	53



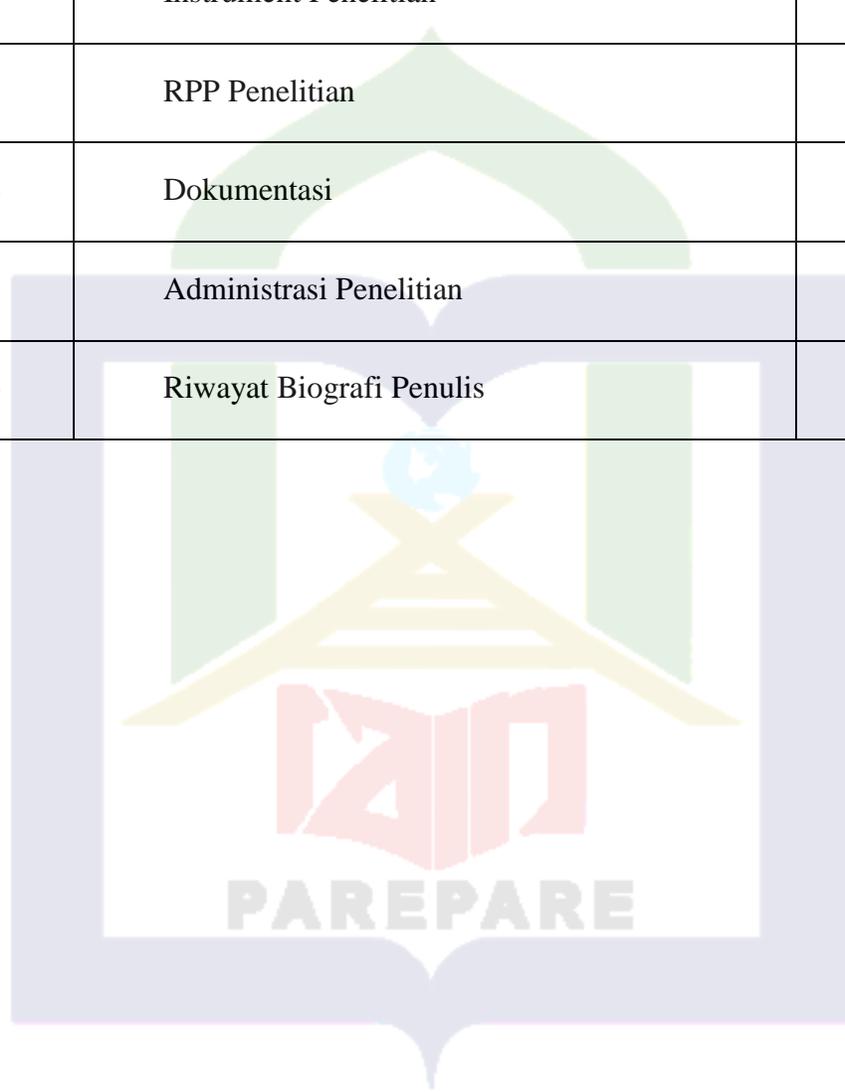
DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	42



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran	Halaman
1	Instrument Penelitian	II
3	RPP Penelitian	V
4	Dokumentasi	XI
5	Administrasi Penelitian	XIV
6	Riwayat Biografi Penulis	XVI



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia masih terus dihadapkan pada krisis multidimensional. Dari hasil berbagai kajian disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal pada krisis akhlak, karakter atau moral. Krisis ini, secara langsung atau tidak, berhubungan dengan pendidikan.

Dalam perkembangannya, pembentukan karakter pada generasi penerus bangsa telah diupayakan dengan berbagai bentuk dan usaha, namun hingga saat ini belum terlaksana secara optimal.¹ Dalam pembentukan karakter pada anak tidak dapat dilakukan secara instan, perlu adanya proses pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi menjadi karakter.² Karakter adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dengan manusia lain, lingkungan dan kebangsaan yang dimanifestasikan dalam pemikiran, sikap, perasaan, kata-kata dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga diartikan dengan cara yang sama dengan moralitas bangsa atau karakter bangsa. Bangsa dengan karakter adalah bangsa yang memiliki karakter dan kebajikan, sedangkan bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak memiliki atau kekurangan karakter atau tidak memiliki norma dan standar

¹Much. Arif Saiful Anam, "Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral"02, no. 02 (2014): h. 390–426.

²Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 8.

perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.³

Daniel Goleman menyebutkan dalam bukunya *multiple intelligence*, dan *emosional intelligence*, seperti yang ditulis oleh Sutarjo Adisusilo, pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan dasar yang saling berkaitan yaitu: *Responsibility* yaitu tanggung jawab, *Respect* yaitu rasa hormat, *Fairness* yaitu keadilan, *Courage* yaitu keberanian, *Honesty* yaitu kejujuran, *Citizenship* yaitu rasa kebangsaan, *Self-discipline* yaitu disiplin diri, *Caring* yaitu peduli, dan *Perserverence* yaitu ketekunan.⁴

Jika pendidikan nilai-nilai berhasil menginternalisasi sembilan nilai dasar di atas pada peserta didik, maka dalam perspektif Daniel Goleman, karakter akan terbentuk pribadi yang berkarakter. Selain itu, ia menjelaskan bahwa pendidikan nilai sebaiknya dimulai dari rumah, dikembangkan di lembaga pendidikan formal (sekolah) dan diterapkan secara nyata di lingkungan masyarakat. Nilai pendidikan karakter sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian seseorang.⁵

Daniel Goleman juga menjelaskan bahwa banyak orangtua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik disebabkan karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian,

³Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 19.

⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: rajagrafindo persada, 2014), h. 79.

⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: rajagrafindo persada, 2014), h. 79–

kondisi tersebut dapat ditangani dengan memberikan pendidikan karakter disekolah.⁶ Alternatif yang dapat dilakukan untuk melakukan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan Islam tidak terlepas dari konsep pembelajaran yang membawa perubahan perilaku (perubahan perilaku) peserta didik. Pendidikan Islam di Sekolah diberikan dengan tujuan: (1) mengembangkan iman melalui memberi, memupuk dan mengembangkan pengetahuan, apresiasi, praktik, pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang Islam untuk menjadi manusia Muslim yang terus mengembangkan iman dan pengabdian kepada Allah swt, dan (2) untuk mewujudkan orang Indonesia yang beragama dan mulia, yaitu, berpengetahuan luas, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleran (*tasamuh*), menjaga keharmonisan pribadi dan sosial dan mengembangkan budaya Agama di komunitas sekolah.⁷

Pembelajaran agama Islam di sekolah maupun perguruan tinggi harus menunjukkan kontribusinya.⁸ Menurut Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar

⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30.

⁷Mukhtaruddin, "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Swasta Di Kota Yogyakarta" XVIII, no. 01 (2011): h. 133–144.

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 47.

dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Semua aktifitas itu disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan to educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.¹⁰ Berkaitan dengan hal tersebut, Majid menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya hendak mengantarkan peserta didik agar memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spriritual, keunggulan

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 48.

¹⁰ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.29.

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 81.

akhlak, wawasan pengembangan dan keluasaan iptek.¹² Pendidikan Agama Islam sebagai proses pembelajaran secara jelas disebutkan dalam undang-undang bahwa setiap lembaga pendidikan harus mengajarkan pendidikan agama, ini artinya kekurangan dalam pendidikan agama tidak terlepas dari peraturan pemerintah maupun undang-undang.

Oleh karena itu dengan melihat pentingnya pembentukan karakter atau akhlak pada diri peserta didik maka peneliti tertarik untuk menyajikan kajian tentang Eksistensi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 3 Teteaji Kelas VI, yang diharapkan dari itu pula nantinya dapat tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai ajaran agama Islam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sebagai alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki perangai yang mulia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat skripsi dengan judul “ Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Peserta didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah *bagaimana eksistensi pendidikan agama Islam dalam*

¹²Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta:PT. Rajagrafind Persada, 2009), h. 53.

penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji? Adapun sub permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter pesertadidik kelasVI SD Negeri 3 Teteaji?
2. Bagaimana Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji?
3. Bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menggambarkan eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Teteaji.
2. Untuk menguraikan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Teteaji.
3. Untuk menguraikan peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Teteaji.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun orang lain, setelah melakukan penelitian diharapkan dapat :

1. Memberikan sumbangan teoritis dalam wacana sistem pendidikan nasional mulai dari sekarang dan yang akan datang.

2. Memberikan sumbangan praktis kepada segenap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar memahami lebih dalam terutama dibidang eksistensi dan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Hanif Masykur tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional”¹³.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Keberadaan Pendidikan Agama Islam dalam perspektif undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mempunyai kedudukan yang kuat artinya sangat eksis, hal tersebut dibuktikan dengan terbitnya beberapa peraturan yang mendukung: Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012, Peraturan Menteri Nomor 32 Tahun 2013.

Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional secara garis besar dapat dilihat dari tiga pokok :

1. Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk meningkatkan Keimanan, Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
2. Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk mendidik peserta didik dalam urusan akhlak, etika dan moral;

¹³ Hanif Masykur, “Eksistensi Dan Fungsi pendidikan agama islam dalam Sistem Pendidikan Nasional” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Salatiga, 2015).

3. Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran tentang budi pekerti termasuk di dalamnya kerukunan antar umat beragama, atau sering dikenal dengan istilah toleransi antar umat beragama.

Adapaun perbedaan dari Penelitian Hanif Masykur dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu eksistensi Pendidikan Agama Islam terhadap sistem pendidikan nasional, sedangkan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu Eksistensi Pendidikan Agama Islam terhadap penguatan karakter peserta didik. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu ialah dari sisi objek kajian pada pendidikan agama islam.

Penelitian kedua oleh Supita Ayu tahun 2016 dengan judul penelitian “Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Polobangkeng Utara Kabupaten Takalar”.¹⁴

Penelitian ini membahas tentang Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Polobangkeng Utara Kabupaten Takalar, yang dimana pada tujuan penelitian ini berkaitan tentang bagaimana Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan gambaran Karakter Peserta Didik serta bagaimana eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Polobangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5

¹⁴ Supita Ayu, *Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Polobangkeng Utara Kabupaten Takalar* (Skripsi: Universitas MUhammadiah Makassar)

Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar memiliki peran cukup berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik pengaruhnya sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari semangat dan motivasi siswa untuk lebih mendalami materi-materi yang berkaitan dengan Agama Islam. Sehingga secara langsung pembentukan moral dan spiritual peserta didik tertanam kedalam jiwa mereka. Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Polongbangkeng Utara sangat berpengaruh, karena dengan pendidikan agama islam siswa diajarkan dan dibiasakan untuk senangtiasa berdo'a setiap memulai pelajaran, mengucapkan salam setiap masuk kelas, dan aktif mengikuti sholat berjamaah serta diajarkan membaca Al Quran dengan baik dan benar. Selain itu ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian Supita Ayu ini membahas tentang eksistensi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan akan menjabarkan mengenai penguatan karakter peserta didik dengan adanya eksistensi pendidikan agama Islam. Persamaan penelitian ini dari sisi eksistensi pendidikan agama islam.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Feli Ardiansah Tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga". Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhamadiyah Plus Salatiga lebih mengutamakan pendidikan karakter dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memiliki

kesedaran dan kedewasaan dalam bertindak dan cerdas, peserta didik sudah terbiasa ketika diberi pelajaran mengenai teori saja, tidak ada makna ketika Pendidikan Agama Islam hanya ditaraf itu, namun dengan branding Plusnya SMP Muhammadiyah mampu mengimplementasi nilai-nilai yang diajarkan dalam teori pembelajaran.

Faktor pendukung yang mempengaruhi implemmentasi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga yaitu berawal dari arah tujuan dan visi, misi sekolah, sehingga akan terbangun budaya sekolah yang berkarakter, hal pendukung lain yaitu memanfaatkan waktu yang maksimal, manajemen finansial, fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik, seluruh tenaga pendidikan serta karyawan dilibatkan dalam rangka membangun karakter sekolah yang bukan hanya peserta didiknya yang dibangun, jaringan sekolah yang banyak akan menjadi pendukung kelebihan tersendiri, SDM yang selalu diperbaiki serta dengan kualitas unggul, lingkungan yang mendukung, kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap visi sekolah, komunikasi intens dengan orang tua peserta didik dan pengawasan anak dengan menggunakan metode tertentu.

Pada penelitian ini, memiliki kesamaan dari segi penelitiannya. Akan tetapi letak perbedaannya adalah, pada penelitian ini lebih mengkaji tentang bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam tersebut dengan berbasis karakter. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengkaji tentang bagaimana keeksistensian atau peran keberadaan Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan karakter peserta didik.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hanif Masykur “Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional”	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu dari sisi objek kajian pada fungsi pendidikan dan eksistensi pendidikan yang di kaji.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu eksistensi Pendidikan Agama Islam terhadap sistem pendidikan nasional, sedangkan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu Eksistensi pendidikan agama Islam terhadap penguatan karakter peserta didik.
2	Supita Ayu “Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Polobangkeng Utara Kabupaten Takalar”	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu dari sisi fokus penelitian pada karakter peserta didik.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu membahas tentang eksistensi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan akan menjabarkan mengenai penguatan karakter peserta didik dengan adanya eksistensi pendidikan agama Islam
3	Feli Ardiansah “Implementasi Pendidikan agama Islam berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu dari sisi fokus penelitian pada karakter peserta didik	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu, pada penelitian ini lebih mengkaji tentang bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam tersebut dengan berbasis karakter. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengkaji tentang bagaiman keeksistensian atau peran keberadaan Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan karakter peserta didik.

Sumber : Penelitian terdahulu, 2023

B. Tinjauan Teoretis

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Muhaimin yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuhkan/kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.¹⁵

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikannya Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya

¹⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h.5-6.

¹⁶ Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. VII, h. 86.

kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

b. Hakekat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁷ Al-Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (as-Shalaf al-Shaleh) di kalangan umat Islam. Jadi semua perangkat pendidikan Islam harus ditegakkan di atas ajaran Islam.¹⁸

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat Q.S Al-Alaq/96 ayat 1-5 yang memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ﴿٣﴾ أَفَرَأَى إِذْ يَسْفِكُ الدِّمَاءَ ﴿٤﴾ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁹

¹⁷ Dka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 1

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII(Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 28.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2015), h. 753.

Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah umum berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional eksplisit disebutkan dalam urusan UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai disebutkan dalam bab terdahulu, adapun penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam , maka Pendidikan Agama Islam harus berfungsi sebagai berikut :

1) Fungsi Pengembangan

Peningkatan keimanan dan ketakwaan , sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan.

2) Fungsi Pengajaran

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri

3) Fungsi Mencerdaskan

Penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa di dunia lainnya

4) Fungsi Semangat Keilmuan IPTEK.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Mahaesa dan bangsa yang mengkehendaki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam pelaksanaannya pendidikan nasional tidak boleh mengabaikan dua dimensi tersebut.²⁰

d. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Sistem pendidikan agama Islam di Indonesia merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, mendeklarasikan bahwa pendidikan formal termasuk pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, pendidikan magang, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi.²¹

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan,

²⁰ Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, volume II, nomor 2 (November, 2014), h. 149.

²¹ Mulih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 11.

serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.²²

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntut visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi
- 2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan rumah khususnya dalam kemajuan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam

²² Mulih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakt*, h. 15.

menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal kuman nasional regional maupun global.²³

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Rangkaian kegiatan pendidikan yang diikuti melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, kesemuanya diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta didik, demikian pula pembelajaran PAI memiliki tujuan spesifik.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu; (1) untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan; dan (2) untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

²³ Mulih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, h. 19.

²⁴ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 5.

²⁵ Siddiq, *Konsep Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 42.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya.

Dalam Undang-undang pendidikan Nasional secara jelas telah dinyatakan bahwa pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Demikian pula dengan tujuan yang hendak di capai dalam pendidikan Islam yaitu menciptakan insan kamil. Dengan mengacu pada yuridis di atas, maka tugas guru adalah bagaimana dapat mewujudkan cita-cita Nasional dan juga yang lebih utama cita-cita Islam, sesuai dengan standar kompetensi(SK)dan kompetensi dasar (KD) yang telah diatur oleh pemerintah.

f. Peranan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan fondasi yang sebagai sistem pendidikan moral dan ahklak dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pendidikan agama Islam sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan untuk meningkatkan moral bangsa dan Negara.

Peran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam mendukung pembentukan karakter dimana menjadi era yang penuh tantangan dihadapi oleh para siswa saat ini, para siswa menjadi bingung dan bertanya-tanya mereka harus melakukan apa dan bagaimana harus bersikap. Melalui Pendidikan Agama Islam siswa-siswa dapat memiliki bekal untuk memiliki karakter yang bersikap bisa bersikap jujur dikehidupan sehari-hari. Peran Pendidikan Agama Islam sama dengan peran pendidikan kepribadian atau akhlak adalah membentuk manusia berakhlak mulia, yaitu suatu keadaan yang melihat pada diri manusia tanpa melalui proses

perhitungan, pemikiran dan penelitian yang menimbulkan hal yang baik disebut karakter jujur.

g. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu aspek syariat Islam yang diwajibkan terhadap setiap pribadi muslim, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. Lukman/31 ayat 13-14 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²⁶

Kisah Luqman dalam ayat di atas menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan seorang ayah kepada anaknya adalah salah satu bukti keharusan berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja isyarat normatif yang terkandung dalam ayat tersebut harus diaplikasikan dalam wujud nyata. Wujud yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran yang terencana dan terkelola dengan baik. Inilah yang menjadi dasar dari penyelenggaraan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara yuridis merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 654.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dalam panduan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:²⁷

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Ditinjau dari muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h. 6.

terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.

- 4) Prinsip dasar dari mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.
- 5) Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusnyanya Nabi Muhammad saw di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti Pendidikan Agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah Pendidikan Agama Islam itu menjadi penyeimbang dari kebutuhan peserta didik itu sendiri, disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.
- 6) Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, lebih dari itu para guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama Islam kedalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

h. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Aktivitas atau keaktifan adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Kegiatan-kegiatan dimaksud terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.²⁸ Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Jadi, belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.²⁹ Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud, yaitu proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri pembelajar dan pembelajar interaksi dengan lingkungannya.

²⁸ M. Mulyono Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 26.

²⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 22.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran diatas, peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dengan peserta didik, antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, yaitu aplikasi suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu proses humanisasi, artinya dengan pendidikan manusia akan lebih memiliki martabat, berkarakter, terampil, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tataran sistem sosial sehingga akan lebih baik, aman dan, nyaman. Pendidikan bersifat humanism artinya kegiatan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia, dan kegiatan pendidikan juga berdaya upaya mengembangkan kemampuan membelajarkan diri sendiri (*Independence Learning*). Pendidikan selalu mengajarkan sesuatu yang baik. Pendidikan selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual (*kognitif*), karakter (*affective*), dan kompetensi keterampilan mekanik (*psychomotoric*). Pendidikan dilaksanakan juga untuk membantu anak didik untuk dapat memuliakan hidup (*ennobling life*). “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kompetensi intelektual pembentukan

karakter dan keterampilan mekanik untuk membina peradaban bangsa yang bermartabat”³⁰.

Menurut Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu penyayang pendidikan karakter atau disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³¹

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa dilandasi kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa adanya kesadaran diri akan menghancurkan. “Karakter akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat”³². Hampir sama dengan pengertian tersebut, D. Yahya Khan berpendapat, “karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan”.³³ Daryanto dan Darmiatun, menjelaskan bahwa

Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan

³⁰Yahya D. Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010) h. 23-25.

³¹ Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017. Tentang penguatan Pendidikan. Karakter, (Jakarta: Depdiknas)

³² Jamal Ma'murAsmani. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2012). h. 27.

³³ Yahya DKhan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010) h. 1.

bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.³⁴

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. “Pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter”³⁵. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, yaitu; kognitif, fisik, sosial, emosi, kreativitas dan spiritual³⁶.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. “Kemudian nilai-nilai yang dimaksud

³⁴ Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media. 2013) h. 41

³⁵ Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Inti Media, 2011), h. 13.

³⁶ SriNarwanti. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Inti Media, 2011), h.15.

tersebut dapat diwujudkan di dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat”³⁷.

Menurut Khan, “pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk bias hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan”.³⁸ Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan kepada peserta didik cara berpikir cerdas dan mengaktivasi otak tengah secara alami.

Menurut Daryanto dan Darmiatun, “Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik”.³⁹ Dalam hal ini, guru membantu membentuk watak peserta didik yang mencakup keteladanan, seperti bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter harus diberikan pada pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan seperti TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, MAK, dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, maupun pembiasaan.

b. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Menurut Jamal Ma'mur Asmani terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2012). h. 35.

³⁸ Yahya DKhan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010) h. 1.

³⁹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media. 2013) h. 43.

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis pendidikan karakter yang secara umum menjelaskan tentang upaya yang terencana dan sistematis untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak kepada peserta didik sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.

c. Nilai – nilai Pendidikan Karakter

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya

⁴⁰ Jamal Ma'murAsmani. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2012), h. 26.

serta mencintai umat manusia. Pendidikan karakter berfungsi: (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kemendiknas terdiri dari 5 nilai karakter utama yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.⁴¹ Lima nilai karakter utama ini kemudian dikembangkan menjadi 18 nilai karakter yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap

⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Krakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, (2 November 2022).

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.⁴² Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁴³ Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, (2 November 2022).

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, (2 November 2022).

nilai-nilai kemanusiaan dan moral.⁴⁴ Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

4. Kemandirian

Nilai karakter kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.⁴⁵ Peserta didik yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

5. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.⁴⁶ Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama,

⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, (2 November 2022).

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, (2 November 2022).

⁴⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, (2 November 2022).

musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Adapun mengenai 18 nilai karakter perkembangan dari 5 karakter utama di atas yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur merupakan sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya. tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.
5. Kerja keras adalah perilaku yang mewujudkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif merupakan sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif yang baru, menghasilkan; menyebabkan ada, imajinasi; kemampuan untuk membayangkan sesuatu.
7. Mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya.
8. Demokrasi merupakan sebuah cara yang timbul dari diri seseorang untuk berfikir, bersikap, dan bertindak menghargai hak dan kewajiban orang lain.
9. Rasa ingin tahu merupakan kemampuan bawaan makhluk hidup yang mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
10. Semangat kebangsaan Semangat kebangsaan disebut juga sebagai nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan.
11. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuannya sebaik mungkin dalam mencapai

cita-cita, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca merupakan kegiatan menumbuhkan semangat membaca pada peserta didik. Sedangkan menurut pengertian lain, pendidikan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk melakukan aktivitas membaca untuk mencari informasi dari berbagai sumber.
16. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain. Hal ini merupakan nilai penting harus dimiliki oleh semua orang karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah bisa hidup sendiri.

18. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat.⁴⁷

Delapan belas nilai karakter di atas dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini sebagai upaya pembangunan karakter peserta didik di sekolah.⁴⁸

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Jadi, melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴⁹

Menurut Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, tujuan penguatan pendidikan karakter pada pasal 2 yaitu:

⁴⁷ Sartono, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h.9-11.

⁴⁸ Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017. Tentang penguatan Pendidikan. Karakter, (Jakarta: Depdiknas)

⁴⁹ Jamal Ma'murasmani. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2012). h. 42-43

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi nurani peserta didik sebagai warga negara yang memiliki budaya, adat dan tata krama untuk ditanamkan rasa tanggung jawab, mandiri, jujur dan kepedulian sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

e. Fungsi Pendidikan Karakter

Daryanto dan Darmiatun dalam bukunya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik;
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur;

3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁵⁰

Berdasarkan beberapa fungsi pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Memperkuat potensi karakter pada peserta didik dan juga menyaring karakter tersebut kepada karakter yang berbudi luhur yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila.

f. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi PPK sebagaimana disebutkan dalam buku panduan konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter yaitu, “dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama yaitu berbasis budaya sekolah, berbasis kelas dan berbasis masyarakat”.⁵¹ Pendekatan ini akan membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan penguatan pendidikan karakter dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

PPK berbasis kelas dapat diimplementasikan dengan pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK. Implementasi PPK berbasis kelas dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut. (a) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam

⁵⁰ Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media. 2013), h. 47.

⁵¹ Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2011), h. 27,

mata pelajaran; (b) Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran; (c) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan PPK berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum 2013, serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah. PPK berbasis budaya sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) Menyusun jadwal harian/mingguan; (b) Mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan; (c) Evaluasi peraturan sekolah; (d) Pengembangan tradisi sekolah; (e) Pengembangan kegiatan kokurikuler; (f) Ekstrakurikuler (wajib dan pilihan); (g) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat.

Sebagaimana di kutip dalam jurnal bahwa pendekatan ini dapat diimplementasikan oleh satuan pendidikan dengan melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter.⁵² PPK berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan hal-hal berikut: (a) Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan; (b) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri; (c) Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada

⁵² Smaldino, *Instructional technology and media for learning 8th edition*. Ohio, (New Jersey: Merrill Prentice Hall,2015)

dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM; (d) Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya.

Langkah-langkah pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, menurut Prof. Muchlas Samani terdapat empat hal yaitu:

- 1) Kegiatan Rutin, merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera setiap hari Senin, salam dan salim di depan gerbang sekolah, piket kelas salat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk kelas;
- 2) Kegiatan Spontan, merupakan kegiatan yang bersifat spontan, saat itu juga pada waktu terjadi keadaan tertentu;
- 3) Keteladanan, Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah misalnya, kerapian baju para pengajar, kebiasaan para warga sekolah untuk disiplin, tertib dan teratur, saling peduli dan kasih sayang;
- 4) Pengondisian, Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya halaman sekolah yang hijau penuh pepohonan.⁵³

Keempat langkah-langkah di atas menjadi langkah dasar dalam membentuk karakter peserta didik yang berbasis budaya di sekolah. Budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik karena sekolah menjadi

⁵³ Samani, dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011). h. 146.

tempat peserta didik belajar, melihat dan menelaah segala sesuatu.⁵⁴ Waktu yang dihabiskan peserta didik di sekolah juga terbilang cukup banyak sehingga sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Terlebih untuk peserta didik sekolah dasar, sekolah menjadi tempat utama pembentukan karakter. Hal ini karena anak usia dini yang awalnya belum mengerti mengenai karakter harus diarahkan dan dibentuk karakternya melalui sekolah dengan salah satunya melalui basis budaya sekolah.

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual ini sebagai bahan menjelaskan secara konsep tentang suatu teori atau ringkasan terhadap suatu variabel yang diteliti. Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan pengertian judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Eksistensi Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah hal berada, keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan⁵⁵ Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikannya Islam sebagai pandangan hidup.

Dalam penelitian ini eksistensi pendidikan agama Islam adalah kedudukan, fungsi serta peran dari Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk menguatkan karakter peserta didik.

⁵⁴ Alan, Pritchard. *Ways of Learning Second Edition*. (New York: Routledge, 2009)

⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.69.

2. Penguatan Karakter Peserta Didik

Penguatan Pendidikan Karakter menurut Perpres No 87 tahun 2017 adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sedangkan peserta didik menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁶

Dalam penelitian ini bahwa penguatan karakter peserta didik adalah upaya membentuk, membangun dan menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik yang sedang mengemban pendidikan di bangku sekolah formal dalam hal ini sekolah dasar. Nilai karakter yang akan diteliti adalah Religius, Nasionalis, Integritas, Kemandirian, dan Gotong royong.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual dimana sebuah teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor- faktor yang sudah diidentifikasi sebagai sebuah masalah penting⁵⁷. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti.

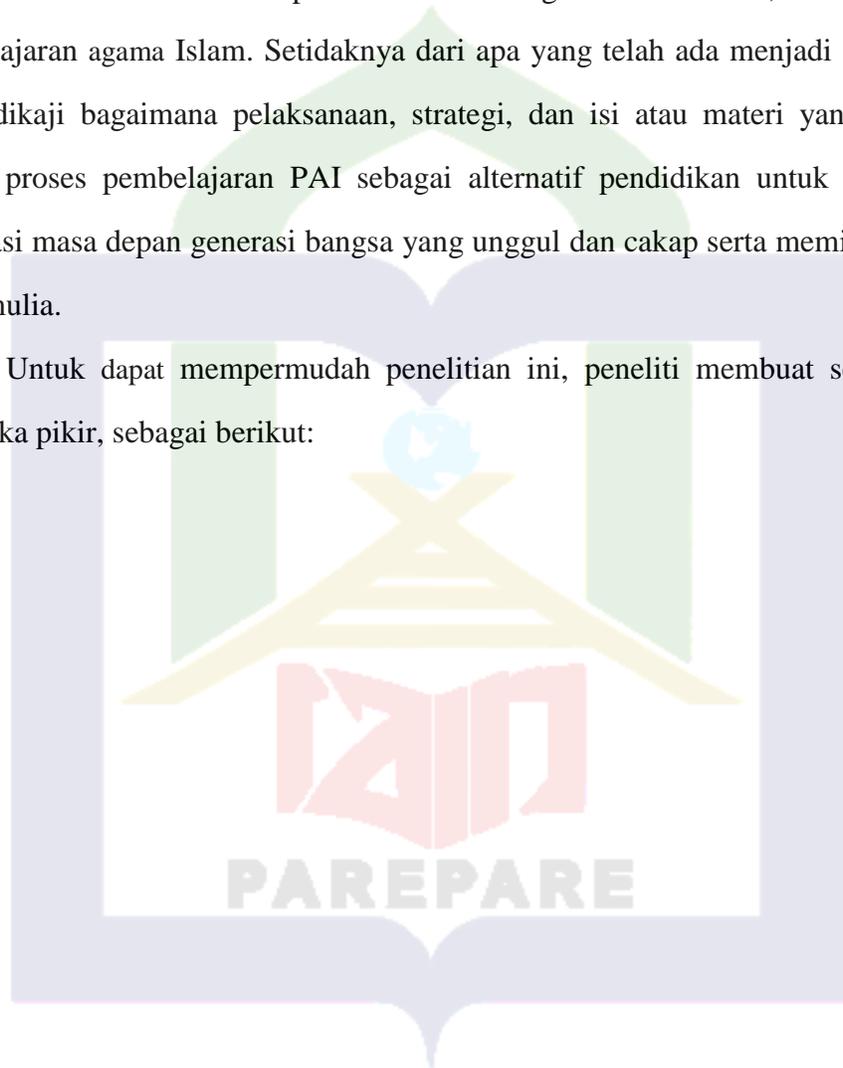
Karakter anak bangsa merupakan hal yang sangat penting untuk selalu diperhatikan. Oleh karena itu, dengan melihat pentingnya pembentukan karakter atau

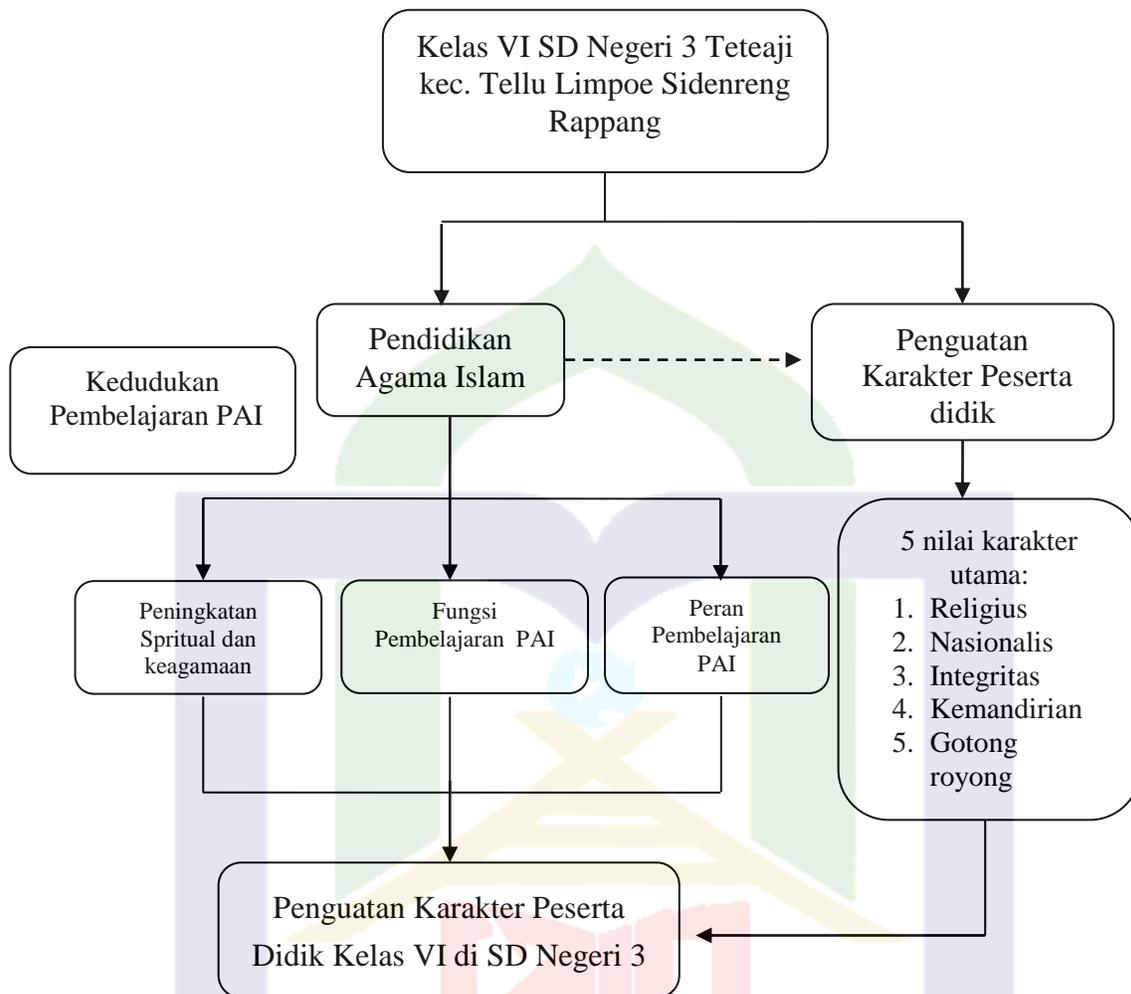
⁵⁶ Baihaqi, M. A. Building Character Education in Basic School by Positive Virtues Universal. The 2nd International Conference On Child-Friendly Education (ICCE) 2018

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91.

akhlak pada diri peserta didik maka peneliti tertarik untuk menyajikan kajian tentang eksistensi dan fungsi pendidikan agama Islam (PAI) kepada penguatan karakter peserta didik di SD Negeri 3 Teteaji Kelas VI, yang diharapkan dari itu pula nantinya dapat tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai ajaran agama Islam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sebagai alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki perangai yang mulia.

Untuk dapat mempermudah penelitian ini, peneliti membuat sebuah bagan kerangka pikir, sebagai berikut:





2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran serta peristiwa yang terjadi pada masa sekarang ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu membuat sebuah gambaran atau lukisan secara faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dari fenomena atau peristiwa yang sedang atau akan diselidiki.⁵⁸ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan desain penelitian kualitatif yang mengambil data berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.⁵⁹ Peneliti akan mendeskripsikan tentang Eksistensi dan Fungsi pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Peserta didik kelas VI SD 3 Teteaji.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di SD Negeri 3 Teteaji Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan sejak proposal ini diterima yang dimana kegiatannya meliputi:

⁵⁸Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 54.

⁵⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo persada, 2010), h. 3.

persiapan,(pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolaan data (analisis data), dan penyusunan hasil penelitian. Penelitian ini dimulai sejak Desember 2022 hingga Januari 2023.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang akan dilaksanakan dengan konsentrasi terhadap masalah yang diteliti. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah ekstensi Pendidikan Agama Islam yang menelaah mengenai kedudukan, fungsi, dan peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang. Nilai karakter yang diteliti adalah Religius dan Nasionalisme, Integritas, Kemandirian, dan Gotong royong. Dari hasil penelitian ini nantinya akan dilihat peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini dari bangku sekolah dasar.

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung peneliti dari sumber data tersebut tanpa adanya perantara. Data primer ini dapat berupa opini dari subjek (orang) baik secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan serta hasil pengujian. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah pendidik, dan peserta didik SD Negeri 3 Teteaji yang juga sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer ini,

peneliti harus mengumpulkan secara langsung baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan teknik pengambilan sampel sumber data untuk penelitian, peneliti memilih beberapa orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti yang kemudian berdasarkan data atau informasi dari sampel tersebut peneliti dapat menentukan sampel lain yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.⁶⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam bentuk arsip (dokumen).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Agar dapat memperoleh data yang akurat terkait subjek yang akan diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau disebut juga dengan instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Secara fungsional instrumen penelitian memiliki fungsi untuk memperoleh data yang diperlukan pada saat peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan data.⁶¹ Instrumen memiliki suatu hubungan yang sangat erat dengan seluruh unsur yang terdapat dalam

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 300.

⁶¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75.

penelitian, terutama dengan metode.⁶² Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi adalah “pengamatan dan pencatatan sesuai dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁶³ Teknik observasi dapat juga diartikan sebagai suatu cara menganalisis serta mencatat informasi secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat serta mengamati objek atau permasalahan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan lapangan, setelah itu peneliti mengamati fenomena yang terjadi kemudian mencatat langsung fenomena yang terjadi. Adapun teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya-budaya yang berbasis PAI di sekolah tersebut. Peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk mengetahui kedudukan, peran, dan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan nilai karakter religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan secara lisan sejumlah pertanyaan untuk dijawab seseorang secara lisan pula.⁶⁴ Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan, lain sebagainya yang dilakukan

⁶²Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 63.

⁶³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: andi offset, 1995), h. 136.

⁶⁴Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

secara langsung bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai agar menemukan informasi yang konkrit berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁶⁵ Adapun yang menjadi informan dalam *interview* yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji. Jenis *interview* yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data sehingga dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia dalam catatan dokumen.⁶⁶ Dokumen yang dimaksud dapat berupa RPP Pendidikan Agama Islam dan dokumen pendukung lain tentang Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Agar peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam menguji keabsahan data yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan teknik kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu triangulasi.

⁶⁵Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 155.

⁶⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, teknik ini perlu untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, yang dimaksud dalam hal ini adalah membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, baik itu dari pendidik maupun peserta didik di SD Negeri 3 Teteaji. Selanjutnya triangulasi metode yaitu peneliti membandingkan beberapa metode hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

Penggunaan keabsahan data dilakukan secara langsung dengan implementasi hasil penelitian dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara di waktu yang berbeda dan dengan beberapa narasumber yang berbeda dan didapatkan data hasil jenuh sehingga narasumber yang dijadikan sebagai data primer telah dikategorikan valid (absah) secara penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini setiap kali dalam pengambilan data, peneliti menganalisa setiap data-datayang terkumpul dilapangan melalui teknik ini serta mengolah dan menyimpulkan data-data yang telah didapatkan serta memberikan gambaran yang ada di lokasi penelitian. Menurut Huberman dan Miles, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan

lapangan tertulis. reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memoduskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data dengan cara data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di analisis atau di pilih data-data yang diperlukan dan menyempurnakan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini.⁶⁷

Setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dianalisis lebih lanjut secara intensif. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisisnya yaitu yang pertama pengembangan sistem kategori pengkodean, yang kedua penyortiran data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberi penarikan kesimpulan.⁶⁸ Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang keberadaan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan

⁶⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada), 2011,h. 129-135.

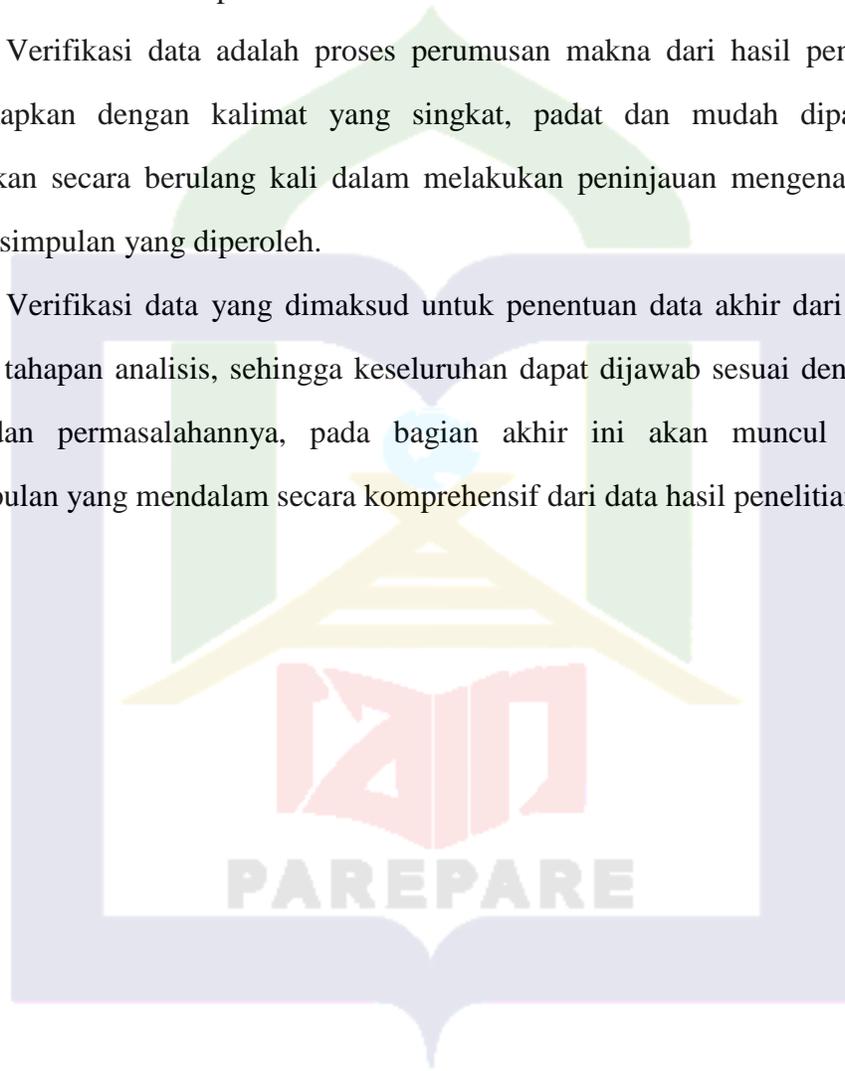
⁶⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 151.

karakter peserta didik SD Negeri 3 Teteaji, maksudnya adalah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan secara berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai keberanian dari kesimpulan yang diperoleh.

Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember dan berakhir di bulan Januari, penelitian merujuk pada teknik pengolahan data yaitu pengumpulan data menggunakan observasi peserta didik dan proses pembelajaran yang ada di kelas VI SD Negeri 3 Teteaji, tahapan selanjutnya ialah tahapan wawancara yang di ajukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 3 Teteaji. Tahapan terakhir ialah dokumentasi dimana peneliti mengambil beberapa data terkait dengan konsep penelitian ini serta melakukan dokumentasi kegiatan penelitian dan kegiatan tahapan wawancara.

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.1 Hasil Observasi

No	Aktivitas yang diamati	Hasil pengamatan
1	Aktivitas Pembelajaran (Dalam Kelas)	<p>Hasil pengamatan bahwa peserta didik menunjukkan sikap disiplin selama berada dalam pembelajaran dimana mereka masuk kedalam kelas untuk belajar secara tepat waktu (ontime)</p> <p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik tekun dalam melaksanakan tugas dan arahan guru tanpa adanya pengawasan.</p> <p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik melakukan diskusi dimana karakter sosial dan kerjasama yang baik</p>

		<p>dilakukan diantara peserta didik</p> <p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan nilai nilai keislaman yaitu kebersihan, dimana mereka membersihkan ruangan kelas sesuai jadwal mereka</p> <p>Hasil pengamatan menunjukkan peserta didik sopan cara bertutur ketika dilakukan interaksi kepada mereka</p>
2	Aktivitas Luar Kelas	<p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik saling menghargai sesama mereka ketika di luar kelas</p> <p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik saling membantu diantara mereka ditunjukkan pada saat mereka seling berbagi baik itu makanan dan lainnya</p> <p>Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik bersosialisasi dan berinteraksi dengan sopan dan menunjukkan tata krama yang baik selama waktu istirahat pembelajaran</p>

Sumber Data : Hasil Observasi Penelitian 2023

Berdasarkan rumusan permasalahan yang terdapat pada pendahuluan, hasil penelitian ini merujuk pada sub permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter pesertadidik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji

Hasil penelitian pertama terkait dengan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji,

kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam dan penguatan karakter pendidikan anak kelas VI sd Negeri 3 Teteaji menjadi salah satu fokus penelitian ini, kedudukan bermakna sebagai posisi dari pendidikan agama islam dalam upayanya dalam memberikan penguatan karakter peserta didik yaitu sebagai berikut

a. Penguatan Karakter pada lingkungan formal

Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam upayanya penguatan pendidikan karakter ialah pada lingkungan formal anak, dimana Pendidikan Agama Islam memegang tugas dan fungsi serta tujuan pendidikan yang sangat penting sebagai sebuah cakupan disiplin ilmu yang sangat luas. Penguatan pendidikan karakter tersebut dijelaskan dalam hasil wawancara kepada Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

Salah satu bentuk dari kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam kelas itu adalah penguatan karakter di sekolah, karakter tersebut menjadi wujud dari implementasi nilai nilai agama yang diatur dalam kurikulum juga, jadi harus diikuti dalam setiap proses pendidikan⁶⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dilingkup sekolah dimana Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat menonjol, kedudukan tersebut sebagai kedudukan tertinggi sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. Merujuk pada penjelasan

⁶⁹ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

hasil wawancara tersebut bahwa kedudukan yang dimaksud dalam hasil wawancara tersebut ialah penguatan karakter pada lingkungan pendidikan formal.

Pendidikan karakter itu dilakukan tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah dan lingkungan lainnya, jadi memang pendidikan karakter yang secara formal itu ada di sekolah⁷⁰

Hasil wawancara yang menyebutkan bahwa pendidikan formal menjadi salah satu faktor penting yang mendasari pengajaran pendidikan karakter pada anak, pendidikan karakter dan penguatan karakter yang dibina didalam pendidikan formal dinilai lebih terarah dan tersusun lebih baik dibandingkan dengan pendidikan diluar formal atau diluar sekolah.

Kalau bicara soal penguatan karakter memang jauh lebih disiplin peserta didik jika mereka berada di lingkungan sekolah, karena setiap aspek akan dinilai sebagai suatu karakter yang baik dan diarahkan bagaimana mereka memiliki karakter yang sopan santun dan berakhlak mulia tentunya.⁷¹

Penjelasan salah satu narasumber tersebut menunjukkan bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bentuk penguatan karakter pertama ialah di lingkungan pendidikan formal atau sekolah.

Dijelaskan oleh salah satu informan (Guru) bahwa:

Seberapa penting pendidikan penguatan karakter diajarkan kepada peserta didik, menurut saya sangat penting karena memang pendidikan agama islam ini memegang peranan yang sangat besar dalam membina dan mengarahkan peserta didik untuk mengetahui banyak hal tentang pendidikan karakter, dan karena pendidikan karakter itu harus diajarkan sejak kecil.⁷²

⁷⁰ Sitti Kaderiah, *Kepsek SD*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

⁷¹ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

⁷² Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

Pendidikan formal memegang peran dan tugas yang sangat efektif dalam usaha penguatan karakter peserta didik khususnya peserta didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji kabupaten sidrap.

Pertanyaan terkait dengan kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan menguatkan karakter peserta didik, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Pembentukan karakter dikelas itu sangat bagus dan efektif, peserta didik diajarkan bagaimana menghargai teman dan bertutur kata dengan sopan agar mereka dapat mengaplikasikan nilai nilai karakter itu di kesehariannya.⁷³

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam sangat esensial dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang dibangun merupakan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian peserta didik, disisi lain bahwa peningkatan dan penguatan karakter dimulai dari pendidikan formal atau sekolah.

Unsur akhlak dengan sendirinya mengandung prinsip-prinsip moral dan kaidah perilaku dalam hubungan antara sesama manusia. Dengan begitu pendidikan akhlak tidak selesai pada tingkat pewarisan pengetahuan tentang kaidah dan prinsip moral yang mengatur perilaku, tetapi lebih jauh dari itu bagaimana kaidah dan aturan moral yang mengatur perilaku tersebut betul-betul terwujud di dalam perilaku nyata sehari-hari baik itu dilingkungan rumah apalagi jika berada pada lingkungan pendidikan.

b. Penguatan Karakter pada lingkungan informal

⁷³ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

Hasil analisis data selanjutnya ialah kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam lingkup pendidikan informal, kedudukan bermakna sebagai posisi dari Pendidikan Agama Islam sebagai wujud untuk penguatan karakter peserta didik, pada penelitian ini terdapat bentuk kedudukan yang merujuk pada penguatan karakter dilingkungan informal.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bahwa:

Peranan yang terpenting itu penguatan karakter dilingkungan keluarga, peserta didik itu diharapkan bisa berkarakter yang baik tidak hanya disekolah tapi juga dilingkungan kesehariannya dan keluarganya.⁷⁴

Hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pentingnya penguatan karakter tidak hanya sebatas di lingkungan pendidikan formal namun juga dilakukan di lingkungan pendidikan informal atau keluarga.

Penguatan karakter tidak hanya sebatas pada lingkungan sekolah saja, namun tugas dan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membina peserta didik agar mampu mengimplementasikan pendidikan karakter yang mereka dapatkan di sekolah agar tetap terdidik ketika mereka berada pada lingkungan rumahnya.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Kedudukan Pendidikan Agama Islam itu memang sangat krusial dalam peningkatan dan penguatan karakter anak, karena memang ini yang bisa membentuk karakter anak tidak hanya sebatas bersosial yang baik namun juga melakukan seluruh aktifitas ibadah.⁷⁵

⁷⁴ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

⁷⁵ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa karakter peserta didik tidak hanya sebatas pendidikan social dan berkelakuan baik serta menunjukkan sikap dan akhlak yang baik namun juga lebih dari sekedar berakhlak mulia, salah satunya ialah dengan memenuhi aspek ibadah yang dapat berdampak pada lingkungan informal peserta didik.

Secara umum bahwa pengajaran yang dilakukan disekolah menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter sebagai wujud pembentukan dan penguatan karakter baik kepada peserta didik, sehingga tentunya memberikan dampak yang baik kepada peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara terkait dengan seberapa berpengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik:

Sangat berpengaruh, karena memang karakter anak tersebut dipengaruhi dari kebiasaan kebiasaan yang dilakukand isekolahnya, bertutur kata yang sopan serta diajarkan berbagai nilai nilai keislama juga, jadi menurut saya sangat berpengaruh.⁷⁶

Berdasarkan seluruh hasil wawancara yang merujuk pada kedudukan dari Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik, maka dapat dijabarkan secara luas bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan dan menjadi salah satu poros penentu pendidikan karakter pada anak, memegang posisi sebagai penguatan karakter tidak hanya tujuannya pada lingkungan formal namun juga pada lingkungan informal sekalipun.

⁷⁶ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji

Penelitian rumusan masalah kedua yaitu terkait dengan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji, penelitian ini menggunakan pengolahan data berupa wawancara kepada Guru dan melakukan pengamatan terhadap beberapa aktivitas yang menunjukkan fungsi dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 3 Teteaji ialah sebagai penguatan watak dan karakter islami peserta didik.

Penguatan watak dan karakter islami dituntut sebagai salah satu indikator dari pendidikan karakter yang berlaku, karakter dan watak sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan bahwa:

Fungsi dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat banyak, fungsi yang berkaitan dengan kehidupan duniawi dan fungsi sebagai bekal untuk kehidupan akhirat tentunya.⁷⁷

Fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik dijelaskan dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahwa fungsi dari materi Pendidikan Agama Islam ialah untuk bekal kepada peserta didik dalam hal ilmu duniawi dan ilmu akhiratnya. Kedua hal tersebut menjadi fokus utama dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷⁷ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

Secara spesifik kemudian ditanyakan sebagai bentuk penguatan karakter yaitu:

Pendidikan agama islam memberikan dampak pada karakter peserta didik karena memang setiap materi ajar yang di berikan itu ada penguatan karakter seperti misalnya mengucapkan salam dan mengimplementasikan nilai nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa penguatan karakter peserta didik tidak hanya sebatas penguatan karakter namun juga wawasan dan bekal ilmu yang mencakup ilmu duniawi dan akhiratnya peserta didik dibina disini. Berkaitan dengan hal tersebut maka dijelaskan bahwa fungsi materi Pendidikan Agama Islam yaitu penguatan watak dan karakter islami. Pertanyaan yang serupa disampaikan yaitu apa saja fungsi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan menguatkan karakter peserta didik.

Penguatan penguatan karakter peserta didik dibentuk sejak mereka kecil pada lingkungan keluarga, namun pendidikan formal memang peran dan fungsi yang besar, fungsi sebagai pembinaan karakter, penguatan karakter dan lainnya yang merujuk pada karakter sosial dan akidah peserta didik terhadap Allah swt.

Penjelasan lainnya berkaitan dengan bukti konkrit dari keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik ialah dijelaskan sebagai berikut:

Salah satu buktinya itu adalah adanya kegiatan amaliah ramadhan yang dilakukan peserta didi, banyak anak yang menunjukkan sikap dan karakter yang baik dan berakhlak baik kepada keluarga guru dan teman mereka.⁷⁹

⁷⁸ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

⁷⁹ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji `15 Januari 2023

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa penguatan karakter dinilai sebagai bentuk fungsi dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif. Penguatan yang dilakukan ialah dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik tidak hanya sebatas hubungannya kepada peserta didik lainnya namun juga hubungannya kepada guru dan orang tua.

3. Peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji

Penelitian ketiga terkait dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji,

a. Sebagai penguatan karakter kepribadian

Peranan pendidikan agama islam dalam penguatan karakter peserta didik di Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji ialah sebagai penguatan karakter kepribadian peserta didik, materi ajar yang digunakan oleh guru merujuk pada penguatan materi terkait dengan kepribadian peserta didik.

Dengan mengaitkan berbagai macam materi pembelajaran dengan kepribadian peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Penguatan karakter peserta didik itu dimulai dari kepribadian mereka pastinya, aspek kepribadiannya itu yang menjadi pokok untuk di kembangkan, seperti halnya berikap jujur, sopan, tidak kasar dan berani.⁸⁰

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sikap kepribadian dianggap sebagai aspek yang penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran

⁸⁰ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

Pendidikan Agama Islam peserta didik. Sebagai salah satu bentuk upaya yang dilakukan. Pertanyaan terkait dengan fungsi dari Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik ialah dijelaskan sebagai berikut:

Karakter kepribadian peserta didik itu sangat penting juga, jadi fungsi pembelajaran pendidikan agama islam disini agar supaya peserta didik memiliki karakter yang baik dari sisi kepribadiannya, bagaimana mereka memiliki kepribadian yang sopan dan berakhlak mulia.⁸¹

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa penguatan karakter peserta didik dilakukan dengan mengaitkan seluruh aspek pembelajaran pendidikan agama islam dengan penguasaan karakter kepribadian anak. Kepribadian peserta didik dinilai dari bagaimana mereka bertutur kata dengan sopan dan tidak menunjukkan akhlak yang buruk baik itu kepada guru, teman maupun orang lain.

b. Sebagai penguatan Nilai Nilai Karakter

Penguatan karakter selanjutnya ialah peranan Pendidikan Agama Islam dalam upaya penguatan nilai nilai karakter peserta didik, nilai nilai karakter yang dimaksudkan dalam hasil penelitian ini ialah nilai religiusitas, sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwa nilai nilai karakter yang perlu untuk dikembangkan kepada peserta didik ialah nilai religiusitas, sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Jadi kalau soal nilai religiusitas itu seperti halnya nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk

⁸¹ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

nyata (sikap) dan aqidah, itu semua juga diajarkan dalam pendidikan agama islam.⁸²

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa nilai religiusitas menunjukkan makna bahwa pendidikan agama Islam berperan dengan sangat efektif untuk meningkatkan seluruh aspek nilai dalam pendidikan karakter peserta didik. Aspek aspek lainnya itu berkaitan dengan nilai karakter seperti halnya nilai gotong royong dan nasionalisme, sebagaimana disebutkan dalam hasil wawancara bahwa:

Seluruh aspek nilai yang merujuk pada pendidikan karakter itu semuanya dibahas dalam materi ajar pendidikan agama islam, tidak hanya sebatas ilmu agama yang berkaitan dengan keislaman tapi juga karakter nilai nilai lainnya seperti gotong royong dan nilai kemandirian juga diajarkan⁸³

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa pembelajaran pendidikan agama islam merujuk pada pendidikan karakter yang telah ditentukan sebagai acuan pendidikan telah diajarkan berdasarkan materi pembelajaran. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bawa seluruh nilai yang dicantumkan sebagai rujukan butir wawancara ini dilakukan dan tertuang dalam silabus pembelajaran sebagai rujukan pendidikan karakter peserta didik di Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kabupaten Sidrap.

B. Pembahasan

Berdasarkan seluruh penjelasan hasil penelitian diatas terkait dengan Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Peserta Didik

⁸² Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

⁸³ Sahasiah, *Guru PAI Kelas VI*, Wawancara di SD Negeri 3 Teteaji 15 Januari 2023

Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang, berikut pembahasan penelitian ini:

1. Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji

Pembahasan penelitian ini merujuk pada hasil penelitian terkait dengan upayanya penguatan pendidikan karakter ialah pada lingkungan formal anak, dimana Pendidikan Agama Islam memegang tugas dan fungsi serta tujuan pendidikan yang sangat penting sebagai sebuah cakupan disiplin ilmu yang sangat luas. Pendidikan formal memegang peran dan tugas yang sangat efektif dalam usaha penguatan karakter peserta didik khususnya peserta didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji kabupaten sidrap.

Teori menyebutkan bahwa proses pendidikan karakter tidak bisa instan, oleh karena itu pendidikan karakter haruslah dimulai sejak dini dan diupayakan oleh lembaga pendidikan formal yang bersifat lebih mengikat, lebih terarah dan terukur. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Untuk itu semua komponen (perangkat pendidikan) harus dilibatkan diantaranya isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanaman atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembinaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah. Kedudukan pendidikan agama islam sebagai upaya dalam pengontrol dan membina seluruh aspek pendidikan karakter pada lingkungan formal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan formal memberikan wujud peningkatan karakter pendidikan karakter yang lebih baik dan tersusun. Karena karakter yang dibangun merupakan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian peserta didik, disisi lain bahwa peningkatan dan penguatan karakter dimulai dari pendidikan formal atau sekolah. Pendidikan dilingkup sekolah dimana Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat menonjol, kedudukan tersebut sebagai kedudukan tertinggi sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik.

Selain dari kedudukan pendidikan formal dan pendidikan agama islam sebagai bentuk eksistensi pendidikan maka selanjutnya yaitu kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam lingkup pendidikan informal, kedudukan bermakna sebagai posisi dari Pendidikan Agama Islam sebagai wujud untuk penguatan karakter peserta didik, pada penelitian ini terdapat bentuk kedudukan yang merujuk pada penguatan karakter dilingkungan informal.

Penguatan karakter tidak hanya sebatas pada lingkungan sekolah saja, namun tugas dan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membina peserta didik agar mampu mengimplementasikan pendidikan karakter yang mereka dapatkan di sekolah agar tetap terdidik ketika mereka berada pada lingkungan rumahnya. Secara umum bahwa pengajaran yang dilakukan disekolah menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter sebagai wujud pembentukan dan penguatan karakter baik kepada peserta didik, sehingga tentunya memberikan dampak yang baik kepada peserta didik.

Keterkaitannya dengan kedudukan dari pendidikan agama islam dalam penguatan karakter peserta didik, maka dapat dijabarkan secara luas bahwa pendidikan agama islam memegang peranan dan menjadi salah satu poros penentu pendidikan karakter pada anak, memegang posisi sebagai penguatan karakter tidak hanya tujuannya pada lingkungan formal namun juga pada lingkungan informal sekalipun.

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter diatas bukan diberikan sebagai mata pelajaran baru tetapi diintegrasikan dan dikembangkan secara komprehensif melalui semua mata pelajaran, budaya sekolah dan pengembangan diri siswa dalam berbagai aktifitas sekolah, intra dan ekstra kurikuler serta komitmen para guru serta seluruh staf dalam interaksi mereka di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, nilai tersebut tidak harus dimunculkan sebagai pokok bahasan baru, bahan ujian dalam ujian mata pelajaran, ujian sekolah apalagi ujian nasional tapi harus dikembangkan menjadi kepribadian siswa melalui proses pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, staf sekolah dan siswa dengan siswa, serta implementasi berbagai aturan sekolah dan suasana sekolah secara keseluruhan yang mendukung pembinaan karakter siswa menjadi anak bangsa yang Religius, Jujur dan Berbagai nilai karakter lainnya.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji

Berdasarkan hasil peneliian kedua yaitu fungsi dari Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji dijelaskan bahwa fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik dari materi Pendidikan Agama Islam

ialah untuk bekal kepada peserta didik dalam hal ilmu duniawi dan ilmu akhiratnya. Kedua hal tersebut menjadi fokus utama dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka penguatan karakter peserta didik tidak hanya sebatas penguatan karakter namun juga wawasan dan bekal ilmu yang mencakup ilmu duniawi dan akhiratnya peserta didik dibina disini.

Penjelasan lebih detail bahwa berkaitan dengan fungsi pendidikan agama Islam maka dijelaskan bahwa fungsi materi pendidikan agama Islam yaitu penguatan watak dan karakter Islami. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim yang dicontohkan serta pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika, dan rasa berbudaya. Karakter atau akhlak mulia harus dibangun, sedangkan membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, akan tetapi juga di rumah (keluarga), maupun di masyarakat. Untuk menyegarkan kembali konsep pendidikan yang akan mampu membentuk karakter dan membangun akhlak mulia para peserta didik.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut bahwa penguatan karakter peserta didik dibentuk sejak mereka kecil pada lingkungan keluarga, namun pendidikan formal memegang peran dan fungsi yang besar, fungsi sebagai pembinaan karakter, penguatan karakter dan lainnya yang merujuk pada karakter sosial dan akidah peserta didik terhadap Allah SWT dan bentuk fungsi dari implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif. Penguatan yang dilakukan ialah dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik tidak

hanya sebatas hubungannya kepada peserta didik lainnya namun juga hubungannya kepada guru dan orang tua.

Kesimpulan pembahasan ini ialah fungsi dari pendidikan agama islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji sebagai penguatan watak dan karakter islami kepada peserta didik sebagai wujud dari imlementasi pendidikan karakter yang di implementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VI SD Negeri 3 Teteaji.

3. Peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji

Pembahasan terkait dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji, berdasarkan hasil penelitian bahwa peranan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik dinilai sebagai suatu upaya yang sangat efektif, dimana dijelaskan bahwa peranan yang pertama ialah penguatan karakter kepribadian dan penguatan nilai nilai karakter.

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik di Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji ialah sebagai penguatan karakter kepribadian peserta didik, materi ajar yang digunakan oleh guru merujuk pada penguatan materi terkait dengan kepribadian peserta didik. Sikap kepribadian dianggap sebagai aspek yang penting untuk dikembangkan dalam pross pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Sebagai salah satu bentuk upaya yang dilakukan

Karakter peserta didik dilakukan dengan mengaitkan seluruh aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penguasaan karakter kepribadian

anak. Kepribadian peserta didik dinilai dari bagaimana mereka bertutur kata dengan sopan dan tidak menunjukkan akhlak yang buruk baik itu kepada guru, teman maupun orang lain. Berkaitan dengan seluruh penjelasan tersebut bahwa pendidikan karakter dan nilai-nilai penguatan karakter yaitu nilai-nilai utama adalah religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas. nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat dimana peranan Pendidikan Agama Islam dalam upaya penguatan nilai-nilai karakter peserta didik telah dilakukan secara efektif di Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dilakukan oleh Supita Ayu tahun 2016 dengan judul penelitian “Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Polobangkeng Utara Kabupaten Takalar, dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Polobangkeng Utara, Kabupaten Takalar memiliki peran cukup berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik pengaruhnya sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari semangat dan motivasi siswa untuk lebih mendalami materi-materi yang berkaitan dengan Agama Islam. Sehingga secara langsung pembentukan moral dan spiritual siswa tertanam kedalam jiwa mereka. Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Polobangkeng Utara sangat berpengaruh, karena dengan pendidikan agama islam siswa diajarkan dan dibiasakan untuk senantiasa berdo’a setiap memulai pelajaran, mengucapkan

salam setiap masuk kelas, dan aktif mengikuti sholat berjamaah serta diajarkan membaca Al Quran dengan baik dan benar.

Selain itu ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Hal senada juga ditemukan dalam hasil penelitian ini. Bahwa peningkatan nilai nilai karakter sebagai wujud dari eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang, berikut kesimpulan penelitian:

1. Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji yaitu penguatan karakter pada lingkungan formal dimana penguatan karakter secara terstruktur merujuk pada pendidikan karakter pada pengajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Dan kedudukannya dalam lingkup pendidikan informal yaitu penguatan karakter pada aspek kehidupan keseharian peserta didik yang dibina melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas.
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji menunjukkan bahwa penguatan watak dan karakter Islami peserta didik dilakukan dengan metode pengajaran menggunakan pendekatan makna dalam Al-Qur'an dengan tujuan pembelajaran untuk bekal kepada peserta didik dalam hal ilmu duniawi dan ilmu akhiratnya dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam yang efektif. Penguatan yang dilakukan ialah dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik tidak hanya sebatas hubungannya kepada peserta didik lainnya anamun juga hubungannya kepada guru dan orang tua.

3. Peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Teteaji sebagai penguatan karakter kepribadian peserta didik merujuk pada peranan penguatan sikap kepribadian jujur, sopan dan berakhlak baik dianggap sebagai aspek yang penting untuk dikembangkan sebagai bentuk peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik serta berperan sebagai penguatan nilai-nilai karakter diantaranya nilai gotong royong dan nasionalisme yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam

B. Saran

1. Kepada Guru PAI

Diharapkan agar konsisten dalam meningkatkan dan membina karakter peserta didik khususnya pada watak watak peserta didik yang belum menunjukkan akhlak yang baik. Dengan menggunakan pendekatan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif.

2. Kepada Peserta didik

Diharapkan agar mampu mengimplementasikan nilai nilai yang diajarkan dalam pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari agar dapat bermanfaat tidak hanya kepada diri sendiri namun juga orang lain dan lingkungan.

3. Kepada Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan penelitian selanjutnya sebagai kebutuhan data untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Karim

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: rajagrafindo persada. 2014.
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Anam, Much. Arif Saiful. *Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral*" 02, no. 02 (2014).
- Anton, M. Mulyono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Alan, Pritchard. *Ways of Learning Second Edition*. (New York: Routledge, 2009)
- Ardiansah, Feli. "*Implementasi Pendidikan agama Islam berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga*". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Salatiga. 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2008.
- Budiyanti, Eko. *Character Education English Learning Process*. Graduating Paper: Universitas Gadjah Mada. 2017.
- Baihaqi, M. A. Building Character Education in Basic School by Positive Virtues Universal. The 2nd International Conference On Child-Friendly Education (ICCE) 2018
- Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* Cet. X. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota. 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Panduan Penyusunan Silabus*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT Grafindo persada. 2010.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: andi offset. 1995.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Khan, Yahya D. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010.
- Kolb, D. A. *Experiential learning: Experience as the source of Learning and development*. (Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, 2010)
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Masykur, Hanif. “Eksistensi Dan Fungsi pendidikan agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Salatiga. 2015.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rajagrafind Persada. 2009.
- Mukhtaruddin. Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Swasta Di Kota Yogyakarta. XVIII, no. 01. 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Inti Media. 2011.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2003.
- Payani, Ni Luh Putu Dwi. “The Identification of Character Education Values on the Main Character of Zootopia.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*. Vol. 5, No. 2. 2017.
- Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. VII*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Samani, dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011.

- Siddiq, Dka'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, Cet. I*. Bandung: Cita pustaka Media. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. XIV*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sukarsi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. XIII*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Syah, Darwin. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. *Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.





LAMPIRAN

Lampiran 01: Instrument Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedudukan pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter VI SD Negeri 3 Teteaji?
2. Bagaimana fungsi pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter VI SD Negeri 3 Teteaji?
3. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter VI SD Negeri 3 Teteaji?

Instrumem Wawancara

1. Mengapa karakter perlu diajarkan dan dibentuk kepada peserta didik?
2. Seberapa penting pendidikan penguatan karakter diajarkan kepada peserta didik?
3. Apakah nilai-nilai karakter telah diajarkan bapak/ibu kepada peserta didik?
4. Apa saja upaya yang telah bapak/ibu lakukan dalam membentuk karakter peserta didik?
5. Bagaimana lingkungan dan budaya sekolah membentuk karakter peserta didik?
6. Seberapa berpengaruh pendidikan agama Islam dalam membetuk karakter peserta didik?

7. Bagaimana kedudukan pendidikan agama Islam dalam membentuk dan menguatkan karakter peserta didik?
8. Apa saja fungsi pendidikan agama Islam dalam membentuk dan menguatkan karakter peserta didik?
9. Bagaimana bentuk peran pendidikan agama Islam dalam membentuk dan menguatkan karakter peserta didik?
10. Bagaimana bentuk bukti konkret keberhasilan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik?
11. Bagaimana pendidikan agama Islam membentuk karakter peserta didik untuk nilai religiusitas?
12. Bagaimana pendidikan agama Islam membentuk karakter peserta didik untuk nilai nasionalisme?
13. Bagaimana pendidikan agama Islam membentuk karakter peserta didik untuk nilai integritas?
14. Bagaimana pendidikan agama Islam membentuk karakter peserta didik untuk nilai kemandirian?
15. Bagaimana pendidikan agama Islam membentuk karakter peserta didik untuk nilai gotong royong?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 31 Oktober 2022

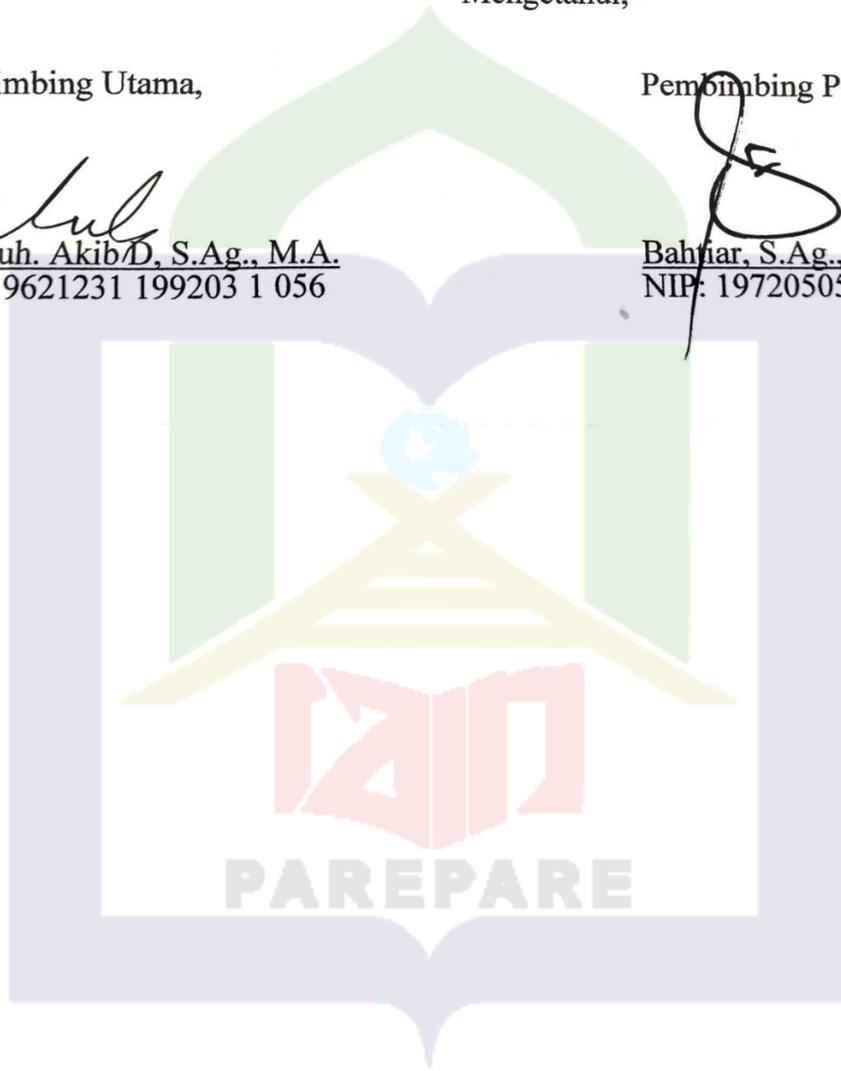
Mengetahui,-

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Muh. Akib D., S.Ag., M.A.
NIP: 19621231 199203 1 056


Bahjar, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004



Lampiran 02 : RPP Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	UPT SDN 3 Teteaji
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	:	VI / 1
Pembelajaran 1	:	Indahnya Saling Menghormati
Materi Pokok	:	QS. Al-Kafirun dan Al-Maidah
Alokasi Waktu	:	4 x 4 Jam Pelajaran (1)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan proses pembelajaran peserta didik dapat :

- Membiasakan diri membaca *al-Qur'* dengan tartil.
- Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-hujurat/49:12-13
- Mengetahui makna Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Membaca Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-hujurat/49:12-13 dengan jelas dan benar.
- Menulis Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Menyebutkan arti Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-hujurat/49:12-13 dengan benar.
- Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-hujurat/49:12-13
- Menunjukkan hafalan Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-hujurat/49:12-13 dengan benar

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan salam dan berdo'a bersama; ▪ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; ▪ Menyapa peserta didik; dan ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<p style="text-align: center;">Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> – Membaca Al-Qur'an surat Al-Kafirun dan Al-Maidah dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal, kelompok atau individual. – Membaca secara berulang-ulang sampai hafal surat Al-Kafirun dan Al-Maidah dengan memperhatikan makhraj hurufnya. – Mendemonstrasikan hafalan Surat Al-Kafirun dan Al-Maidah, secara klasikal, kelompok atau individual. <p style="text-align: center;">Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> – Memotivasi siswa bertanya, misalnya : mengapa membaca al-Qur'an harus dengan makhrijul huruf yang benar? – Bagaimana jika kita salah membaca makharijul huruf? <p style="text-align: center;">Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> – Diskusi tentang arti QS Al-Kafirun dan Al-Maidah secara kelompok – Diskusi tentang isi kandungan QS Al-Kafirun dan Al-Maidah secara kelompok <p style="text-align: center;">Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menulis QS Al-Kafirun dan Al-Maidah dengan benar secara individu – Mencermati arti QS Al-Kafirun dan Al-Maidah – Mencermati isi kandungan QS Al-Kafirun dan Al-Maidah – Menyimpulkan kandungan QS Al-Kafirun dan Al-Maidah <p style="text-align: center;">Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan QS Al-Kafirun dan Al-Maidah secara kelompok – Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) – Membuat resume dibantu dan dibimbing guru 	120 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	10 Menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui

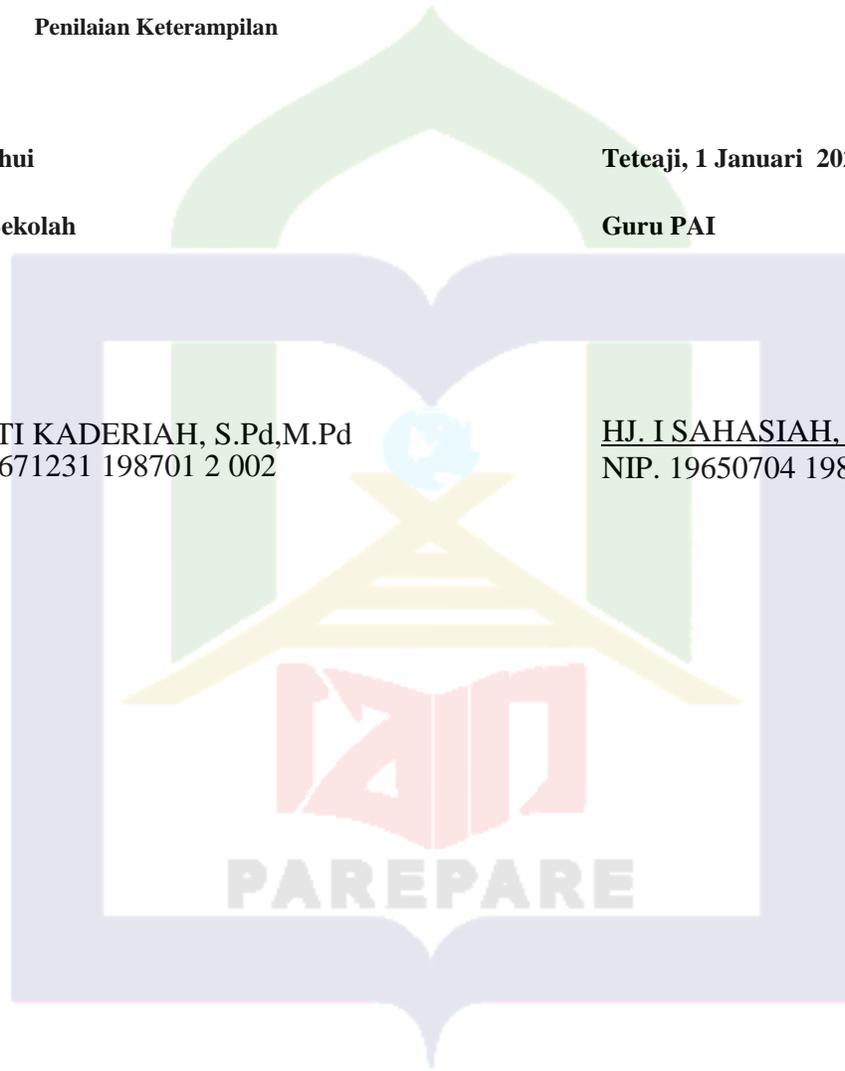
Teteaji, 1 Januari 2023

Kepala Sekolah

Guru PAI

Hj. SITTI KADERIAH, S.Pd,M.Pd
NIP. 19671231 198701 2 002

HJ. I SAHASIAH, S.Pd.I
NIP. 19650704 198803 2 015



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	UPT SDN 3 TETEAJI
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	:	VI / 1
Pembelajaran 1	:	Indahnya Saling Menghormati
Materi Pokok	:	<i>QS. Al-Kafirun dan Al-Maidah</i>
Alokasi Waktu	:	4 x 4 Jam Pelajaran (2)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan proses pembelajaran peserta didik dapat :

- Membiasakan diri membaca *al-Qur'andengan tartil.*
- Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implemantasi daripemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al- hujurat/49:12-13
- Mengetahui makna Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al- hujurat/49:12-13dengan benar.
- MembacaQ.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al- hujurat/49:12-13dengan jelas dan benar.
- MenulisQ.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al- hujurat/49:12-13dengan benar.
- Menyebutkan arti Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al- hujurat/49:12-13dengan benar.
- Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al- hujurat/49:12-13
- Menunjukkan hafalan Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al- hujurat/49:12-13 dengan benar

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan salam dan berdo'a bersama; ▪ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; ▪ Menyapa peserta didik; dan ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<p style="text-align: center;">Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> – Membaca Al-Qur'an surat Al-Kafirun dan Al-Maidah dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal, kelompok atau individual. – Membaca secara berulang-ulang sampai hafal surat Al-Kafirun dan Al-Maidah dengan memperhatikan makhraj hurufnya. – Mendemonstrasikan hafalan Surat Al-Kafirun dan Al-Maidah, secara klasikal, kelompok atau individual. <p style="text-align: center;">Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> – Memotivasi siswa bertanya, misalnya : mengapa membaca al-Qur'an harus dengan makhrijul huruf yang benar? – Bagaimana jika kita salah membaca makharijul huruf? <p style="text-align: center;">Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> – Diskusi tentang arti QS Al-Kafirun dan Al-Maidah secara kelompok – Diskusi tentang isi kandungan QS Al-Kafirun dan Al-Maidah secara kelompok <p style="text-align: center;">Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menulis QS Al-Kafirun dan Al-Maidah dengan benar secara individu – Mencermati arti QS Al-Kafirun dan Al-Maidah – Mencermati isi kandungan QS Al-Kafirun dan Al-Maidah – Menyimpulkan kandungan QS Al-Kafirun dan Al-Maidah <p style="text-align: center;">Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan QS Al-Kafirun dan Al-Maidah secara kelompok – Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) – Membuat resume dibantu dan dibimbing guru 	120 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	10 Menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui

Teteaji, 1 Januari 2023

Kepala Sekolah

Guru PAI

Hj. SITTI KADERIAH, S.Pd,M.Pd
NIP. 19671231 198701 2 002

HJ. I SAHASIAH, S.Pd.I
NIP. 19650704 198803 2 015



Lampiran 03 : Dokumentasi



Proses Pembelajaran



Proses Pembelajaran



Proses Wawancara

Lampiran 04 : Administrasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.127/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023

11 Januari 2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muh. Ansar Tahir
Tempat/Tgl. Lahir : Teteaji, 27 Mei 1999
NIM : 17.1100.107
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Dusun Sudatu, Desa Teteaji, Kec. Tellulimpo e, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 13532/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Sidrap
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.127/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023 tanggal 11 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUH. ANSAR TAHIR**
Nomor Pokok : 17.1100.107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jalan Amal Bakti No, 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM Penguatan KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 3 TETEAJI KECAMATAN TELLU LIMPOE SIDENRENG RAPPANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Januari s/d 13 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 13 Januari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KEC. TELLU LIMPOE
UPT SD NEGERI 3 TETEAJI

Alamat : Jl. Muh. Djunaid Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidenreng Rappang Kode Pos: 91671

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/06/T3-TL/I/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hj. Sitti Kaderiah, S.Pd., M.Pd.**
Nip : 19671231 198701 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja/Instansi : UPT SD Negeri 3 Teteaji
No Hp : 082190000447

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muh. Ansar Tahir**
Nim : 17.1100.107
Status : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul : **"Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang"**, Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Teteaji
Pada Tanggal : 1 Februari 2023
Kepala UPT SDN 3 Teteaji



Hj. SITI KADERIAH, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19671231 198701 2 002

BIODATA PENULIS



Muh. Ansar Tahir nama panggilan Ansar. Penulis lahir di Teteaji, 27 Mei 1999. Anak ke 4 dari 5 bersaudara, dari pasangan Muh. Tahir dan Surianti. Saat ini penulis tinggal di Teteaji. Kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sidenreng Rappang. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu di SD Negeri 3 Teteaji. Lulus tahun 2011, dan MTs. PP. DDI Al-Barakah Teteaji Lulus Tahun 2014, dan MA DDI Tellu Limpoe Lulus tahun 2017. Hingga kemudian melanjutkan studi di jenjang S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang kemudian berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Penulis melakukan Kuliah Pengabdian masyarakat di desa Teteaji (KPM dari rumah 2020) dan melaksanakan Program PPL di SD Negeri 3 Teteaji dan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul penelitian “Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang”

